

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena pendidikan dan pembelajaran menyangkut kepentingan segenap masyarakat. Pembelajaran dan pendidikan merupakan sarana yang penting untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara. Salah satu pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam pendidikan adalah bahasa Indonesia.

Berbahasa merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan. Keterampilan berbahasa dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni keterampilan reseptif (menerima) seperti membaca dan menyimak, dan keterampilan produktif (memproduksi) seperti berbicara dan menulis. Kedua jenis keterampilan berbahasa ini harus dimiliki oleh setiap individu agar tercipta jalinan komunikasi dua arah yang baik.

Tarigan (2008: 3) mengatakan, bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yang memiliki tahapan dalam proses

penulisannya dan menjadikan seseorang mendapat kesuksesan dalam membuat tulisan.

Hakikatnya setiap manusia pernah menulis. Kegiatan menulis dilakukan oleh manusia untuk melakukan secara tidak langsung. Kemampuan dan keterampilan menulis ini tidak secara langsung dimiliki oleh setiap manusia tetapi harus melalui latihan dan praktik yang rutin dan teratur. Oleh karena itu, menulis merupakan suatu studi yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Hidayati (2009: 89) mengatakan, aspek kebahasaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Di antara empat kemampuan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, karena di dalamnya tercakup beberapa kemampuan yang harus dimiliki secara sekaligus seperti kemampuan memilih tema tulisan menjadi kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang lengkap. Di samping itu, ada kemampuan lain yang harus dimiliki oleh seorang penulis, yaitu kemampuan kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Hal ini berarti bahwa semua orang, khususnya siswa memiliki potensi yang sangat besar untuk menulis dengan cara mengarahkan siswa untuk minat menulis dan menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, namun banyak orang khususnya siswa mengalami kesulitan untuk menulis.

Roffie (2008:2) menyatakan, bahwa banyak yang gagal dan menyerah di tengah jalan dalam menulis, karena menulis dianggap melelahkan dan sulit. Dalam permasalahan tersebut tidak hanya ditemukan di tengah masyarakat kita saja, tetapi di masyarakat internasional pun sering mengalamai hal yang sama.

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses kegiatan yang kreatif, produktif, dan ekspresif dengan menuangkan suatu gagasan ke dalam bentuk tulisan. Meskipun sulit dan melelahkan, kegiatan menulis dapat menghasilkan suatu tulisan yang kreatif dan ekspresif, berdasarkan hasil pemikiran penulis yang dituangkan ke dalam suatu tulisan sehingga pembaca akan mudah memahami maksud dari tulisan yang dihasilkan oleh penulis tersebut.

Hernowo (2005:105) mengatakan, bahwa hampir semua orang di Amerika Serikat bisa baca tulis. Hanya saja mereka tidak membaca dan menulis dengan cukup baik, meskipun tingkat *melekhuruf* sudah bertambah seabad terakhir, tuntutan untuk meningkatkan kemampuan itu datang lebih cepat. Banyak orang yang jelas-jelas tidak cukup mampu baca tulis untuk menghadapi tuntutan tersebut seiring dengan perkembangan *kemelekhurufan* yang kompleks.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Penyebab lain dari terbatasnya siswa dalam kemampuan menulis adalah guru kurang kreatif dalam memilih bahan ajar, metode, dan media pembelajaran. Kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memilih media dengan metode yang

tepat untuk siswa. Guru dapat melakukan pengembangan keterampilan menulis siswa dengan media pembelajaran. Bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang dipilih sebaiknya mempertimbangkan masalah kebutuhan, minat, dan perhatian siswa serta lingkungan kehidupan mereka. Permasalahan yang ada dari segi guru tidak terbatas dari hal itu saja. Pendekatan tradisional masih digunakan guru dalam pembelajaran menulis.

Kosasih (2014: 178) menyatakan, bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Hanya saja sebab-akibat ataupun akibat-sebab itu berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisannya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

Kemampuan peserta didik dalam hal menulis teks eksplanasi masih tergolong rendah. Dalam pembelajaran menulis terdapat beberapa materi yang harus dipelajari oleh siswa. Menulis teks eksplanasi kompleks dipelajari siswa, salah satunya menulis teks berita. Menulis teks berita tidak hanya dilakukan oleh wartawan. Hal ini juga dapat dilakukan oleh siapapun termasuk siswa. Menulis berita sangatlah bermanfaat, jika kita mampu menulis berita yang bagus maka kita bisa mempublikasikannya di media massa dan akan menghasilkan uang.

Pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dapat menggunakan berbagai teknik dan model. Penerapan model *Learning Cycle* diharapkan dapat

menarik minat siswa untuk menulis berita, meningkatkan hasil belajar siswa, berpikir kritis, dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan serta mengurangi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan “mengapa dan bagaimana” peristiwa itu terjadi baik itu mengenai alam ataupun sosial yang terjadi di masyarakat sekitar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode *Learning Cycle* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Soreang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses menandai atau memberikan suatu identitas terhadap objek yang akan diteliti. Selain itu, identifikasi masalah akan memberikan informasi atau pernyataan terhadap keadaan suatu objek sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan indentifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan siswa, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang kurang berminat dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.
2. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.
3. Guru di SMA Negeri 1 soreang kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan simpulan bahwa, masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas akan mendapatkan solusi yang terbaik dan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, serta dapat memperoleh wawasan pengetahuan mengenai penulisan dalam memproduksi teks eksplanasi untuk dijadikan acuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencerminkan model keterhubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang bersifat gugahan perhatian secara komprehensif atau bentuk pernyataan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat?
- c. Efektifkah model *Learning Cycle* digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memberikan simpulan berbentuk pertanyaan dimaksudkan agar penulis dapat memfokuskan penelitian kepada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah. Bagian ini menguraikan permasalahan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Demikianlah rumusan masalah yang penulis buat, sebagian acuan untuk membatasi masalah agar tidak menyimpang dari tema penelitian yang akan penulis lakukan.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih fokus untuk dilakukan. Dari sekian banyak masalah tersebut dipilihlah satu atau dua masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.
- b. Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 soreang yang diukur dengan tes ataupun kriteria kemampuan siswa menulis teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.
- c. Keefektifan metode yang diukur dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis menulis simpulan yang dimaksudkan untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas sehingga penelitian dapat difokuskan. Bagian ini menguraikan permasalahan yang berkenaan dengan

penelitian yang akan dilaksanakan. Demikianlah batasan masalah yang penulis buat, sebagian acuan untuk membatasi masalah agar tidak keluar dari tema penelitian yang akan penulis lakukan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai penulis setelah melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks berdasarkan struktur teks, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat;
3. untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Learning Cycle* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Soreang.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa tujuan penelitian merupakan penunjuk arah bagi penulis, dan harus dievaluasi pada bagian kesimpulan skripsi. Demikianlah tujuan penelitian yang penulis buat, sebagai maksud untuk mencapai hasil yang hendak dicapai.

E. Manfaat Penelitian

Penulis yang dilakukan tentu harus memberikan manfaat baik bagi penulis maupun objek yang ditelitinya. Manfaat yang terdapat dari penulis ini sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berharga untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

3. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih model pembelajaran yang menarik. Hasil penelitian juga dapat menambah efektivitas dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle*.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil peneliti ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

5. Bagi Sekolah dan Lembaga FKIP

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu arsip penting yang berguna bagi peningkatan pembelajaran di sekolah. Penelitian berupa karya ilmiah ini diharapkan pula meningkatkan mutu kelembagaan dalam hal kualitas khususnya di bidang pendidikan.

Demikianlah manfaat penelitian yang dapat penulis buat sebagai motivasi bagi penulis, siswa, dan peneliti lanjutan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah-istilah yang akan penulis operasikan dalam melakukan penelitian. Definisi operasional akan menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat dalam variabel X dan Y. Dalam Penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
2. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehisapan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan membaca dan pada masa tersebutlah kemampuan menulis diajarkan.
3. Memproduksi adalah menghasilkan, mengeluarkan, atau menciptakan sesuatu.
4. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang mengapa dan bagaimana fenomena-fenomena alam, sosial, dan budaya dapat terjadi.

5. Model *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibagi kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, penulis dapat simpulkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, dapat memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, meningkatkan keterampilan sosial dan aktivitas siswa. Adapun pada pelaksanaannya, menganut pada konsep pemahaman awal siswa dalam memahami teks eksplanasi kompleks yang berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan yang tepat.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

Bab I pendahuluan Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teori dan analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Bab II ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMA (mencakup tentang kedudukan materi terhadap Kurikulum 2013, serta Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu dan Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SMA), keterampilan membaca (mencakup langkah-langkah membedakan fakta dan opini), menemukan fakta, menemukan opini, membedakan fakta dan opini, pengertian teknik, langkah-langkah teknik, kelebihan dan kekurangan teknik *student led review session*.

Bab III metode penelitian. Bab III berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V simpulan dan saran. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Berdasarkan struktur organisasi skripsi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa struktur organisasi ini berisi gambaran dari isi skripsi untuk penulis dan penulis lanjutan yang melaksanakan proses penelitian untuk pembelajaran yang lebih baik.